



**NAZHARAT:**  
**JURNAL KEBUDAYAAN**  
**Vol. 31 No. 02, Desember 2024**



## Desain Interior Perpustakaan sebagai Pendukung Kenyamanan pada Ruang Koleksi Anak

Ariska Idamayanti

Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: [ariskaidamayanti@gmail.com](mailto:ariskaidamayanti@gmail.com)

### Abstract

*This research uses a literature review method which involves searching, selecting and analyzing relevant literature from electronic databases such as Google Scholar and JSTOR. This research focused on the keywords "Library interior design" and "Children's collection room", and succeeded in identifying 58 articles from 2020 to 2024. Relevant articles were systematically extracted and analyzed based on research topics divided into two categories: interior design library and children's collection room. The results of the analysis show that good interior design is very important to create a library environment that is comfortable, functional and supports literacy activities, especially in the children's collection room. Design elements such as aesthetics, ergonomics, lighting, air circulation, sound, and harmonious design variations must be considered. In addition, children's libraries need to pay attention to safety, comfort and stimulating creativity through elements such as color, ergonomic furniture and interactive technology. In the context of Society 5.0, libraries must transform into inclusive and innovative public spaces to support digital literacy and the needs of modern society.*

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka yang melibatkan pencarian, pemilihan, dan analisis literatur yang relevan dari basis data elektronik seperti Google Scholar dan JSTOR. Penelitian ini berfokus pada kata kunci "Desain interior perpustakaan" dan "Ruang koleksi anak", dan berhasil mengidentifikasi 58 artikel dari tahun 2020 hingga 2024. Artikel-artikel yang relevan diekstraksi dan dianalisis secara sistematis berdasarkan topik penelitian yang dibagi menjadi dua kategori: desain interior perpustakaan dan ruang koleksi anak. Hasil analisis menunjukkan bahwa desain interior yang baik sangat penting untuk menciptakan lingkungan perpustakaan yang nyaman, fungsional, dan mendukung aktivitas literasi, terutama pada ruang koleksi anak. Unsur-unsur desain seperti estetika, ergonomi, pencahayaan, sirkulasi udara, tata suara, dan variasi desain yang harmonis harus dipertimbangkan. Selain itu, perpustakaan anak perlu memperhatikan keselamatan, kenyamanan, dan stimulasi kreativitas melalui elemen-elemen seperti warna, furnitur ergonomis, dan teknologi interaktif. Dalam konteks Society 5.0, perpustakaan harus bertransformasi menjadi

مستخلص

البحث

Abstract

ruang publik yang inklusif dan inovatif untuk mendukung literasi digital dan kebutuhan masyarakat modern.

**Keywords:** interior design, library, children's collection room, era society 5.0

كلمات

أساسية

**Keyword**

## INTRODUCTION (مقدمة)

Perpustakaan memainkan peran penting dalam mendukung literasi masyarakat. Akan tetapi, rendahnya minat baca di Indonesia, terutama kalangan anak-anak, tetap menjadi tantangan besar. Menurut Perpustakaan RI, tingkat kegemaran membaca nasional pada masyarakat Indonesia tahun 2023 mencapai 66,77 yang dikategorikan sebagai sedang (Monica, 2024). Oleh karena itu, sangat penting suatu perpustakaan menciptakan suasana yang menarik bagi ruang koleksi anak untuk menumbuhkan kecintaan terhadap membaca dan belajar di kalangan pengunjung muda. Ruangan yang dirancang secara efektif tidak hanya memiliki fungsi praktis tetapi juga meningkatkan pengalaman keseluruhan bagi anak-anak dan pengasuh mereka. Inovasi desain interior perpustakaan diperlukan agar perpustakaan tidak hanya menjadi tempat membaca tetapi juga menjadi tempat yang menyenangkan dan mendidik bagi anak-anak.

Perpustakaan merupakan salah satu fasilitas penting dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan literasi (Fadilah dkk., 2022). Selain menyediakan akses informasi yang beragam, perpustakaan juga harus menciptakan suasana ruangan yang nyaman dan menarik bagi penggunanya, terutama anak-anak. Ruang koleksi anak di perpustakaan memainkan peran strategis dalam menumbuhkan minat baca sejak dini, sehingga memerlukan desain interior yang semenarik mungkin. Desain yang menarik pada ruang koleksi anak dapat menciptakan kenyamanan bagi anak-anak (Fitrianto dkk., 2022).

Konsep desain interior ruang koleksi anak terus berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya stimulasi lingkungan bagi perkembangan anak. Tren desain saat ini cenderung lebih playful dan interaktif, menggabungkan elemen-elemen seperti warna-warna cerah, tempat duduk yang nyaman, pemilihan furnitur, dan tata letak yang fleksibel (Azkiya & Rachmaniyah, 2020). Perpustakaan dapat

menciptakan lingkungan yang memenuhi berbagai kebutuhan dan kelompok usia serta memainkan peran penting dalam membentuk cara anak-anak terhubung dengan literatur dan lingkungan mereka, menumbuhkan kecintaan untuk membaca dan belajar yang mampu merangsang panca indera anak.

Ruang koleksi anak yang dirancang dengan baik di perpustakaan berfungsi sebagai area penting untuk menumbuhkan keterlibatan dan eksplorasi di antara pembaca muda. Lingkungan yang menarik harus memprioritaskan aksesibilitas dan interaktivitas, memungkinkan anak-anak menjelajahi ruang dengan mudah dan menemukan sumber daya secara mandiri (Murdowo dkk., 2020). Tata letak yang strategis dapat memfasilitasi interaksi sosial, menciptakan zona untuk aktivitas kelompok serta sudut baca yang nyaman untuk eksplorasi individual (Huda & Nindita, 2023). Desain harus mendukung budaya kolaborasi dan keterlibatan, mengukuhkan perpustakaan sebagai sumber daya masyarakat yang dinamis.

Desain perpustakaan yang efektif mengakui beragam kebutuhan pengguna muda dengan menciptakan ruang yang disesuaikan untuk berbagai kelompok usia dan aktivitas. Dengan menerapkan strategi desain yang mengutamakan kenyamanan, keterlibatan, dan aksesibilitas, perpustakaan dapat menciptakan ruang yang mengundang eksplorasi dan menumbuhkan kecintaan terhadap membaca seumur hidup. Lingkungan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional penggunaan perpustakaan tetapi juga memainkan peran penting dalam memelihara kreativitas dan pembelajaran. Dengan demikian, pilihan desain yang dibuat di bidang ini dapat meninggalkan dampak yang tahan lama pada pengalaman formative pembaca muda.

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai pendekatan desain interior perpustakaan di ruang koleksi anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi praktis untuk meningkatkan desain interior perpustakaan pada ruang koleksi anak agar dapat meningkatkan minat baca anak sejak dini.

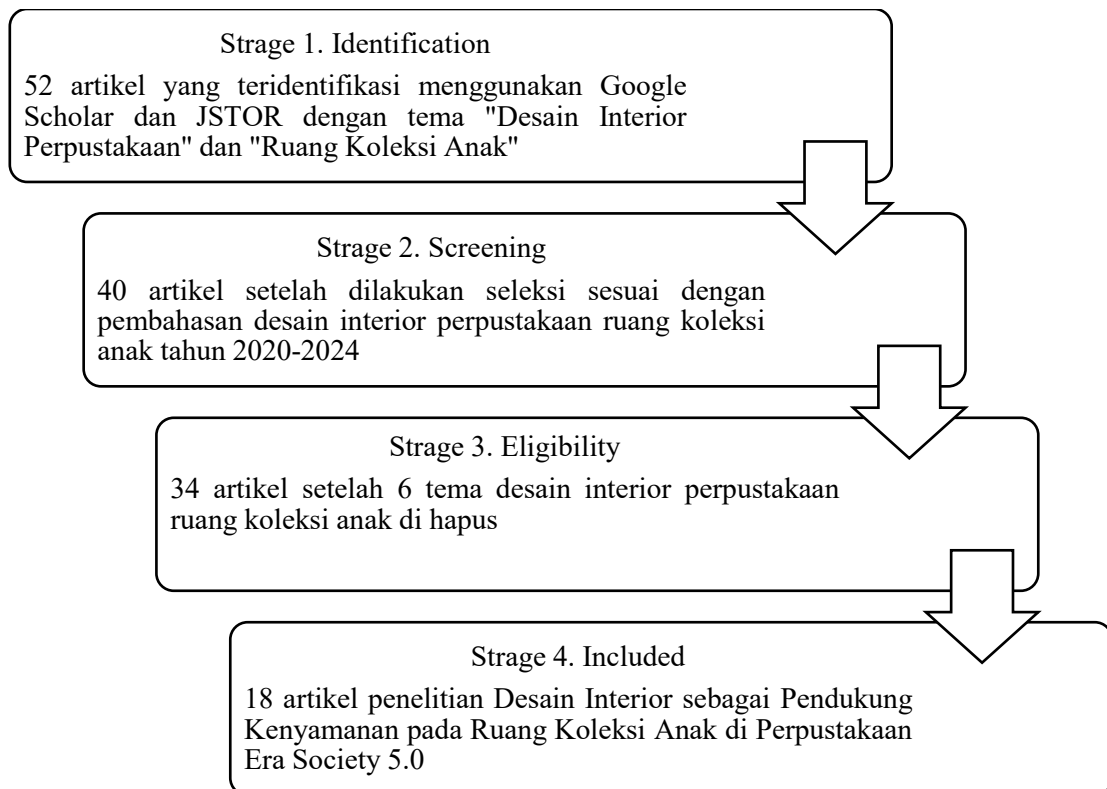
#### **METHOD** (طريقة \ منهج البحث)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka dengan melibatkan pencarian, pemilihan, dan analisis literatur yang relevan. Data dikumpulkan melalui pembacaan artikel, jurnal, literatur, dan sumber lain yang relevan yang diperoleh

dari database elektronik yang terdaftar dan terindeks oleh Google Scholar dan JSTOR. Kata kunci dalam penelitian ini adalah “Desain interior perpustakaan” dan “Ruang koleksi anak”. Dari pencarian sumber artikel, ditemukan sebanyak 58 artikel dengan rentang waktu mulai dari tahun 2020 hingga 2024. Semua artikel yang ditemukan kemudian diekstraksi dan dimasukkan ke dalam tahap analisis. Hanya artikel yang relevan dan memenuhi kriteria inklusi yang akan dimasukkan dalam analisis (Ariati & Juandi, 2022).

Analisis dilakukan dalam beberapa langkah, pertama mengumpulkan semua data pada artikel yang kemudian dilakukan seleksi dan analisis data secara sistematis. Analisis penelitian dilakukan secara tematis berdasarkan topik penelitian, yaitu desain interior perpustakaan pada ruang koleksi anak. Analisis ini kemudian dibagi menjadi dua kategori pembahasan, yaitu desain interior perpustakaan dan ruang koleksi anak, untuk dilakukan pemetaan sesuai dengan kelompok pembahasannya.

Gambar 1. Diagram PRISMA



## FINDINGS & DISCUSSION (بحث ومناقشة)

### Penataan Desain Interior Tata Ruang untuk Meningkatkan Kenyamanan

Penataan desain ruang yang baik sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang nyaman, efisien, dan mendukung pengembangan budaya literasi (Hariyanto & Rusandi, 2024). Selain itu, tata ruang yang baik memungkinkan pengunjung merasakan kenyamanan, suasana kondusif, dan atmosfer yang menyenangkan, untuk meningkatkan kenyamanan, perencanaan desain interior perlu memperhatikan pembentukan suasana ruang yang menarik secara visual sekaligus mempengaruhi psikologi pengguna agar minat bacanya meningkat (Mustafa & Amalia, 2021). Sehingga untuk meningkatkan kenyamanan, perencanaan desain interior perlu dilakukan dengan memperhatikan pembentukan suasana ruang yang menarik secara visual sekaligus mempengaruhi psikologi pengguna agar minat bacanya meningkat (Mustafa & Amalia, 2021).

Perpustakaan dapat meningkatkan desain interior dengan memperhatikan aspek estetika, efisiensi, fungsi ruang, keamanan bahan pustaka, serta kenyamanan dan kesehatan pengunjung (Fitrianto dkk., 2022). Selain itu, upaya lain yang dapat dilakukan

yakni melakukan penataan ulang area fungsional, optimalisasi perabot dan furnitur, peningkatan aspek estetika dan dekorasi, perbaikan sistem pencahayaan dan sirkulasi udara, serta pengadaan area-area baru yang mendukung kegiatan literasi (Hariyanto & Rusandi, 2024). Sebab, dengan adanya manajemen perencanaan tata ruang perpustakaan yang baik dan memperhatikan prinsip-prinsip desain interior, perpustakaan dapat menciptakan suasana kondusif yang mendukung aktivitas membaca dan belajar (Hariyanto & Rusandi, 2024).

Kriteria standar desain interior perpustakaan pada anak harus mempertimbangkan area membaca dan bermain yang aman, nyaman, serta merangsang kreativitas, adapun kriteria tersebut terdiri dari beberapa standar pertama, kriteria standar layout ruang meliputi ruang pinjaman, area pengawasan, dan tempat peminjaman buku. Kedua, kriteria standar bentuk bentuk meliputi luas, bebas, aman, variatif, sederhana, dan mudah diakses. Ketiga, kriteria standar warna meliputi kebutuhan yang memberikan rasa bebas, rasa aman, rasa nyaman, dan gembira (Mudzakir & Anggraini, 2021).

Filosofi desain interior untuk anak mencakup pola ruang yang dinamis dan interaktif, dengan elemen-elemen (Mudzakir & Anggraini, 2021) dan penataan perabot yang sesuai dengan standar dan kebutuhan pengguna, seperti meja dan kursi yang nyaman, sofa empuk, hingga area lesehan untuk bersantai, menjadi salah satu langkah penting (Fernanda & Handayani, 2023; Zhafirah & Syoufa, 2023). Penggunaan perabot yang ergonomis dan sesuai dengan kebutuhan anak menjadi prioritas untuk mendukung kenyamanan mereka (Mudzakir & Anggraini, 2021). Sebab, penggunaan furnitur yang tidak ergonomis, seperti rak buku terlalu tinggi atau meja yang tidak proporsional, dapat mengurangi kenyamanan anak saat beraktivitas di perpustakaan (Fitrianto dkk., 2022). Selain itu, kursi yang sesuai dengan postur tubuh anak, dapat mendorong anak-anak untuk lebih aktif dalam menggunakan perpustakaan (Melinda, 2024).

Kombinasi elemen-elemen ini akan memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi pengunjung dan meningkatkan minat baca mereka. Sehingga dengan adanya perencanaan yang matang dan inovasi perpustakaan dapat bertransformasi menjadi ruang publik yang inklusif, modern, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat di era digital.

## Indikator Desain Interior Tata Ruang Perpustakaan

Indikator dalam tata ruang desain interior pada perpustakaan terdiri dari beberapa aspek yakni warna, pencahayaan, sirkulasi udara, tata suara, variasi desain, hirarki area, perawatan dan tekstur:

1. Warna, pemilihan warna dalam desain ruang baca sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan suasana sebab warna menjadi elemen penting dalam membentuk karakteristik ruang. Kombinasi warna ini tidak hanya menarik perhatian pengunjung, tetapi juga mendorong mereka untuk menghabiskan lebih banyak waktu di perpustakaan (Andriyani dkk., 2023). Teori warna juga mendukung bahwa warna cerah dapat memicu rasa kebahagiaan, yang penting untuk menciptakan lingkungan membaca yang ramah anak. Selain itu, perpaduan warna cerah pada area bermain dan warna lebih lembut di zona membaca dapat membantu membedakan fungsi ruang serta menciptakan fokus di area tertentu (Melanira & Wibowo, 2022). Filosofi warna dalam suatu desain interior memiliki makna yang terkandung didalamnya, yakni sebagai berikut (Fernanda & Handayani, 2023):

- a. Merah: melambangkan keberanian, semangat, energi, kekuatan, serta kegembiraan dalam beraktivitas.
- b. Oranye: mencerminkan kehangatan, antusiasme, rasa percaya diri, dan jiwa petualangan.
- c. Kuning: menggambarkan optimisme, keceriaan, semangat, dan rasa hangat.
- d. Biru: diasosiasikan dengan ketenangan, melankolis, dan rasa percaya.
- e. Hijau: mencerminkan kedamaian serta memberikan efek relaksasi.
- f. Hitam: warna yang dominan ini melambangkan misteri, kemakmuran, keberanian, dan keanggunan.
- g. Putih: simbol keterbukaan, kesucian, dan kebebasan; juga bermanfaat untuk terapi, mengurangi sakit kepala dan kelelahan mata.
- h. Cokelat: mengesankan kehangatan, kenyamanan, dan rasa aman.
- i. Pink: memberikan kesan romantis, kelembutan, serta kepedulian.
- j. Ungu: merepresentasikan keanggunan, kebijaksanaan, dan kemewahan.

2. Pencahayaan, bertujuan untuk meningkatkan fungsinya, karena pencahayaan merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah gedung atau bangunan (Ikhsan, 2020) sehingga harus dirancang dengan pencahayaan yang merata, agar dapat mengingat aktivitas dalam membaca, akan tetapi cahaya yang disediakan tidak boleh terlalu terang maupun terlalu redup agar kesehatan mata tetap terjaga. Dua jenis pencahayaan utama yang digunakan meliputi (Andriyani dkk., 2023):

a. Pencahayaan buatan, seperti penggunaan lampu downlight, lampu sorot, dan lampu gantung, berfungsi sebagai pelengkap cahaya alami. Selain menambah elemen estetika pada ruangan, pencahayaan buatan ini juga dapat mendistribusikan cahaya secara merata ke seluruh ruangan (Nita & Afrina, 2023).

b. Pencahayaan alami diperoleh dari sinar matahari yang masuk melalui jendela dari pagi hingga siang hari. Dengan memanfaatkan cahaya alami ini, lampu buatan hanya perlu digunakan pada sore hingga malam hari, sehingga dapat mengurangi konsumsi energi. Akan tetapi, pencahayaan alami yang tidak terkendali dapat menyebabkan ketidaknyamanan (Şekerci & Kurnalı, 2023).

3. Sirkulasi udara, perpustakaan dapat dilengkapi dengan sirkulasi udara alami yang dapat digunakan dalam kondisi darurat, yaitu jendela, pintu, ventilasi (Fadela & Heldi, 2024). Meski demikian, perpustakaan lebih mengutamakan penggunaan sirkulasi udara buatan, seperti AC, karena lebih efektif dan efisien dalam mengatur udara serta kondisi ruangan (Khoeron, 2023). Oleh karena itu, pengelolaan suhu dan kualitas udara menjadi aspek yang sangat diperhatikan.

4. Tata suara atau akustik, bertujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman bagi para pengunjung. Tata suara pada perpustakaan disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aktivitas pengguna dan peralatan perpustakaan, sedangkan faktor eksternal mencakup aktivitas di sekitar perpustakaan (Fadela & Heldi, 2024).

5. Variasi desain, bertujuan untuk menghindari kesan monoton dan memberikan karakter yang unik pada ruangan. Kombinasi elemen ini harus dilakukan dengan tepat untuk meningkatkan estetika ruangan.

6. Hirarki area, bertujuan untuk memberikan privasi bagi individu terhadap penempatan elemen-elemen dari interior sebab suatu elemen penting dalam menciptakan kenyamanan dalam ruangan bersama, seperti ruang baca, meja kerja, atau sudut relaksasi yang dirancang sesuai kebutuhan pribadi.

7. Perawatan, berkaitan dengan kemudahan dalam menjaga kebersihan dan keawetan elemen interior. Pemilihan material dan furnitur yang tahan lama, mudah dirawat, dan tidak memerlukan perawatan rumit akan membantu menjaga ruangan tetap dalam kondisi optimal.



8. Tekstur merupakan faktor penting dalam pemilihan bahan untuk furnitur yang digunakan. Seperti bangunan yang menggunakan beton ekspos memberikan kesan berat serta kokoh (Ikhsan, 2020), dan penggunaan elemen dekorasi seperti lukisan atau foto, wallpaper, hiasan dinding, rak koleksi, ayunan, serta bantal-bantal berwarna-warni lainnya harus selaras dengan furnitur dan warna yang telah diaplikasikan pada ruangan (Andriyani dkk., 2023).

Pada era society 5.0, perpustakaan telah mengalami transformasi signifikan menjadi pusat informasi digital yang dinamis. Desain interior berperan sentral dalam mendukung evolusi ini dengan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi berbagai aktivitas digital. Penggunaan teknologi informasi terkini, perabot modern, dan tata cahaya yang optimal menjadi faktor kunci dalam mewujudkan ruang perpustakaan yang nyaman dan fungsional. Dengan demikian, perpustakaan dapat berfungsi sebagai pusat informasi yang efisien dan menarik, mampu menarik minat pengguna untuk mengakses beragam sumber daya digital yang tersedia (Fadela & Heldi, 2024).

Perancangan interior perpustakaan pada ruang koleksi anak seharusnya menerapkan inovasi baru dan baik pada fasilitas maupun teknologi perencanaan seperti *self service machine, self book return machine, phonebooth, reading stairs, mini coffee shop, free charging station, wireless lighting control panel, self study room, dan lounge area* (Florenca dkk., 2023). Selain itu, perancangan pada perpustakaan anak harus memiliki fleksibilitas bagi penggunaannya agar mudah serta cepat menyesuaikan diri, karena pelaku utama kegiatan adalah anak-anak yang bersifat dinamis maka konsep yang digunakan adalah fleksibilitas ruang (Maya & Dahliani, 2021).

Perpustakaan pada era sekarang ini membutuhkan pengaturan zonasi yang memisahkan area bermain, area membaca, dan ruang santai. Zona bermain dapat dirancang dengan elemen interaktif seperti permainan edukasi dan visual menarik, sedangkan zona membaca perlu memiliki furnitur ergonomis dan pencahayaan yang memadai untuk mendukung kenyamanan (Wulanningrum, 2024). Selain itu, penggunaan teknologi modern seperti layar sentuh untuk eksplorasi digital atau permainan edukasi berbasis teknologi untuk mendukung pembelajaran. Perpustakaan juga dapat menyediakan alat-alat interaktif, seperti area kreatif untuk menggambar atau memecahkan teka-teki, yang relevan dengan tema bacaan tertentu (Florenca dkk., 2023)

Perencanaan desain interior pada ruang anak perlu mempertimbangkan aspek psikologis, karena para anak-anak memiliki elemen yang memicu rasa ingin tahu (Venny & Nadia, 2024). Inovasi seperti mesin layanan mandiri, mesin pengembalian buku, *phonebooth*, tangga baca, kedai kopi mini, stasiun pengisian daya gratis, panel kontrol pencahayaan nirkabel, ruang belajar mandiri, dan area lounge juga menjadi elemen penting dalam mendukung fungsi perpustakaan era 5.0 (Florenzia dkk., 2023). Sehingga dengan penerapan inovasi ini, perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat secara lebih fleksibel dan menarik.

### CONCLUSIONS (خلاصة | خاتمة)

Penataan desain interior ruang yang baik sangat penting untuk menciptakan lingkungan perpustakaan yang nyaman, fungsional, dan mendukung aktivitas literasi. Desain interior yang optimal mencakup elemen estetika, ergonomi, pencahayaan, sirkulasi udara, tata suara, serta variasi desain yang harmonis. Pada perpustakaan anak, desain interior harus mempertimbangkan aspek keselamatan, kenyamanan, dan stimulasi kreativitas. Elemen seperti warna, furnitur ergonomis, pencahayaan yang sesuai, serta zona yang terorganisir (bermain, membaca, dan bersantai) harus dipadukan dengan teknologi modern dan elemen interaktif untuk menciptakan pengalaman yang menyenangkan. Di era Society 5.0, perpustakaan perlu bertransformasi menjadi ruang publik yang inklusif dan relevan melalui inovasi seperti mesin layanan mandiri, tangga baca, area lounge, serta pengintegrasian teknologi informasi. Perpustakaan yang fleksibel, dinamis, dan modern dapat menjadi pusat literasi digital yang menarik, sekaligus mendukung kebutuhan masyarakat masa kini.

### REFERENCES (قائمة المراجع)

- Andriyani, Y., Zaitun, S. T., Yuliana, A., & Shaleha, R. R. (2023). Evaluasi Redesain Ruang Perpustakaan Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya Terhadap Minat Kunjung Pemustaka. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 9(2). <https://doi.org/10.14710/lenpust.v9i2.51448>
- Ariati, C., & Juandi, D. (2022). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education terhadap Penalaran Matematis: Systematic Literature Review. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(5).
- Azkiya, N., & Rachmaniyah, N. (2020). Desain Interior Daycare & Preschool sebagai Pendukung Metode BCCT dengan Implementasi Konsep Stimulating Space. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 8(2). <https://doi.org/10.12962/j23373520.v8i2.47503>

- Fadela, H., & Heldi, H. (2024). Kajian Konsep Desain Interior Perpustakaan Di SMA Negeri 5 Bukittinggi. *Imajinasi: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 1(2). <https://doi.org/10.62383/imajinasi.v1i2.191>
- Fadilah, N. R., Nuraini, F., & Aprilia, L. (2022). Peran Perpustakaan SDN Cukanggalih 2 Sebagai Penunjang Perkembangan Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.388>
- Fernanda, Y. E., & Handayani, N. S. (2023). Analisis Desain Interior Ruang Baca dengan Konsep Library Cafe di Perpustakaan SMAN 1 Kedungwaru. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 9(2). <https://doi.org/10.14710/lenpust.v9i2.52306>
- Fitrianto, Y., Rustan, E., & Takwim, M. (2022). Minat Kunjung Pembaca Ditinjau dari Desain Interior dan Koleksi Buku di Perpustakaan IAIN Palopo. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 8(1). <https://doi.org/10.14710/lenpust.v8i1.38306>
- Florescia, M., Mutiara, M. W., & Pane, S. F. (2023). Penerapan Konsep “Transisional Kontemporer” Pada Perancangan Interior Perpustakaan Daerah Provinsi Banten. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 12(1).
- Hariyanto, S., & Rusandi, L. O. (2024). Manajemen Perencanaan Tata Ruang Perpustakaan Widya Pustaka Sebagai Upaya Mendukung Pengembangan Budaya Literasi SMP Negeri 3 Bantul. *LIVRE : Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 1(1), Article 1. <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/livre/article/view/9493>
- Huda, S., & Nindita, V. (2023). Analisis Tata Letak Ruang Perpustakaan Umum Kabupaten Pati Berdasarkan Prinsip Penataan Ruang Perpustakaan. *UMPAK : Jurnal Arsitektur dan Lingkungan Binaan*, 5(2). <https://doi.org/10.26877/umpak.v5i2.15969>
- Ikhsan, R. (2020). Analisis desain interior pada perpustakaan perguruan tinggi studi komparatif pada Perpustakaan Universitas Negeri Andalas dan Universitas Putra Indonesia YPTK. *Jurnal Desain Interior*, 5(1).
- Khoeron, S. (2023). Kualitas Desain Interior Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia (UII) Ditinjau dari Persepsi Pemustaka. *Buletin Perpustakaan*, 6(2).
- Maya, T. I., & Dahliani, D. (2021). Perpustakaan Anak di Kota Banjarbaru. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Lanting*, 10(1).
- Melanira, A., & Wibowo, N. W. (2022). Studi Interior Warna Pada Ruang Perpustakaan:(Studi Kasus: Perpustakaan Taman Ismail Marzuki). *Jurnal Ilmiah Arjouna: Architecture and Environment Journal of Krisnadwipayana*, 7(1).
- Melinda, K. R. (2024). Peran Desain Universal Pada Ruang Layanan Anak Penyandang Disabilitas dan Lansia di PERPUSNAS. *Jurnal Vastukara: Jurnal Desain Interior, Budaya, dan Lingkungan Terbangun*, 4(1).
- Monica, P. (2024, Juni 25). *DATA: 10 Provinsi dengan Tingkat Kegemaran Membaca Tertinggi di Indonesia*. iniloh.com. <https://www.inilah.com/provinsi-dengan-tingkat-kegemaran-membaca-tertinggi>
- Mudzakir, A. A., & Anggraini, S. P. (2021). Perubahan Tata Guna Ruang Baca Anak Studi Kasus: Perpustakaan Daerah Telanaipura, Kota Jambi. *Heritage Management in the Time of Crisis*. Seminar Karya & Pameran Arsitektur Indonesia. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/43463>
- Murdowo, D., Liritantri, W., Syifa, Y., & Munadia, R. (2020). Perancangan Desain Interior Perpustakaan Ramah Anak sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca

- Anak di Masjid Al Aniah Bandung. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, 3(02). <https://doi.org/10.30736/jab.v3i02.60>
- Mustafa, S., & Amalia, L. (2021). Konsep Arsitektur Kreatif Dalam Rancangan Interior Perpustakaan di Kota Makassar. *Jurnal Arsitektur Sulapa*, 3(1).
- Nita, Z. F., & Afrina, C. (2023). Hubungan Desain Interior Terhadap Kenyamanan Pemustaka Di Perpustakaan Umum Kabupaten Solok. *JIPIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 2(2).
- Şekerci, C., & Kurnali, M. (2023). Interior Arrangement in Children Libraries during the Covid 19 Pandemic Process: The Example of Konya Seljuk Municipality KPP Children's Library. *ICONARP International Journal of Architecture and Planning*, 11(1).
- Venny, V., & Nadia, A. (2024). Peran Perpustakaan Anak dalam Meningkatkan Minat Baca Anak. Studi Kasus: Jakarta, Semarang, dan Singapura. *Jurnal Architecture Innovation*, 8(1).
- Wulanningrum, S. D. (2024). Desain Perpustakaan Multifungsi Sebagai Sarana Literasi Bermain Anak. *Pawon: Jurnal Arsitektur*, 8(02).
- Zhafirah, I., & Syoufa, A. (2023). Pengaruh Penataan Perabot Pada Ruang Baca Dan Ruang Koleksi Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Fisik Pengguna. *Aksen: Journal of Design and Creative Industry*, 7(2). <https://doi.org/10.37715/aksen.v7i2.3869>